

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijadikan sebagai perhatian utama disetiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif maupun guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Karena pada hakekatnya, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah akan menimbulkan kualitas sumber daya manusia yang rendah pula yang nantinya akan berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya kemampuan guru dalam menggali potensi siswa. Para guru kurang memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat siswa kurang nyaman dalam menuntut ilmu.

Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menyebabkan tujuan dari pendidikan nasional belum terwujud secara maksimal. Proses pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan juga akan membuat minat belajar siswa menjadi kurang. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dapat dikatakan mencapai perkembangan secara optimal apabila seorang siswa tersebut memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Namun, siswa terkadang tidak jarang menghadapi kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang timbul ini tidak semata-mata bersumber dari diri siswa, tetapi bisa juga bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang menarik, sehingga siswa tidak berminat belajar ekonomi.

Seorang guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan gaya mengajar yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Gaya mengajar guru adalah teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, motivasi siswa, pengelolaan kelas serta evaluasi belajar.

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya.

Disamping guru, faktor lain yang memengaruhi belajar siswa adalah minat. Menurut Ieh Hilgard (Komsiyah, 2012, hlm. 60):

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat cukup berpengaruh besar terhadap proses belajar karena merupakan hal pertama yang harus diperhatikan pada saat belajar. Siswa akan belajar sebaik-baiknya apabila suatu materi pelajaran dirasakan memiliki daya tarik untuk dipelajari, sehingga dengan adanya minat terhadap suatu materi pelajaran diharapkan prestasi belajarnya juga akan memuaskan”.

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan oleh kurangnya minat terhadap apa yang dilakukan. Dengan tumbuhnya minat dari dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat, tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya.

Gaya mengajar guru di dalam kelas berpengaruh sedikit banyak terhadap minat belajar siswa karena dalam proses belajar mengajar, peranan guru dalam membangkitkan minat belajar ternyata cukup berpengaruh bagi siswa. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat semua siswa terhadap pelajaran yang diajarkannya. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

SMA Kartika XIX-1 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berkualitas, Sekolah ini banyak didukung oleh fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Dengan kelengkapan fasilitasnya tersebut maka, sekolah ini mampu menjalankan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar yang dicapai di SMA Kartika XIX-1 Bandung ini tentu tidak terlepas dari kompetensi atau profesionalisme guru dalam menciptakan gaya mengajar di kelas yang menyenangkan, sehingga apa yang diajarkannya tersebut dapat diterima oleh siswa secara tuntas.

Namun pada kenyataannya, menurut informasi yang diperoleh dari siswa kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung, menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menerapkan gaya mengajar dengan baik yang sesuai dengan keadaan siswa. Misalnya, guru cenderung mendominasi saat pembelajaran berlangsung, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta cara penyajian materi pelajaran yang dirasa kurang menarik. Sehingga, tidak semua materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung, diketahui pula minat belajar siswa kelas X IIS cenderung masih

rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa masih cenderung berbicara dengan temannya ketika guru sedang mengajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Tabel 1.1

**Presentase Minat Belajar Siswa Kelas X IIS 1 pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung**

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Rasa Senang	4	8,7%
2.	Ketertarikan Siswa	2	4,3%
3.	Perhatian Siswa	8	17,4%
4.	Keterlibatan Siswa	3	6,5%
Jumlah		17	36,9%

Sumber: Kelas X IIS 1 SMA Kartika XIX-1 Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa kelas X IIS 1 yang berjumlah 46 siswa, hanya 17 orang siswa atau hanya 36,9% siswa yang mempunyai minat belajar mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.2

**Presentase Minat Belajar Siswa Kelas X IIS 2 pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung**

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Rasa Senang	3	6,5%
2.	Ketertarikan Siswa	2	4,3%
3.	Perhatian Siswa	6	13,1%
4.	Keterlibatan Siswa	6	13,1%
Jumlah		17	36,9%

Sumber: Kelas X IIS 2 SMA Kartika XIX-1 Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa kelas X IIS 2 yang berjumlah 46 siswa, hanya 17 orang siswa atau hanya 36,9% siswa yang mempunyai minat belajar mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.3
Presentase Minat Belajar Siswa Kelas X IIS 3 pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Rasa Senang	4	8,7%
2.	Ketertarikan Siswa	3	6,5%
3.	Perhatian Siswa	6	13,1%
4.	Keterlibatan Siswa	5	10,9%
Jumlah		18	39,2%

Sumber: Kelas X IIS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa kelas X IIS 3 yang berjumlah 46 siswa, hanya 18 orang siswa atau hanya 39,2% siswa yang mempunyai minat belajar mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.4
Presentase Minat Belajar Siswa Kelas X IIS 4 pada Mata Pelajaran
Ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Rasa Senang	4	8,7%
2.	Ketertarikan Siswa	5	10,9%
3.	Perhatian Siswa	7	15,21%
4.	Keterlibatan Siswa	4	8,7%
Jumlah		20	43,5%

Sumber: Kelas X IIS 4 SMA Kartika XIX-1 Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa kelas X IIS 4 yang berjumlah 46 siswa, hanya 20 orang siswa atau hanya 43,5% siswa yang mempunyai minat belajar mata pelajaran ekonomi.

Permasalahan yang muncul dapat diartikan bahwa masih banyak siswa kurang mempunyai minat untuk belajar ekonomi. Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan keadaan siswa sehingga anak menjadi bosan dan kurang mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru. Maka hal tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi minat belajar siswa di kelas baik ketika berada di sekolah maupun di rumah saat mengikuti pembelajaran ekonomi.

Dari latar belakang pemikiran di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh gaya mengajar guru dalam kaitannya dengan minat belajar siswa dari penelitian tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang berjudul **“PENGARUH GAYA MENGAJAR PERSONALISASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS DI SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi;
2. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran;
3. Tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran;
4. Masih terdapat siswa yang lebih cenderung berbicara dengan temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.
5. Guru mendominasi saat proses pembelajaran;
6. Sulitnya mata pelajaran ekonomi;
7. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran;
8. Rendahnya interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran;
9. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gaya mengajar personalisasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung?

2. Batasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan agar penelitian lebih terfokus dalam pembahasan sehingga sasaran yang ditinjau sesuai dengan tujuan penulis, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Gaya mengajar personalisasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung;
- b. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran ekonomi kelas X IIS;
- c. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung;
- d. Minat yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar personalisasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Kartika XIX-1 Bandung;
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, meliputi:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dan sekaligus motivasi untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.
- c. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hasil penelitian

dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktik.

2. Manfaat secara Kebijakan

- a. UU No. 20 Pasal 35 Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
- b. UU No. 20 Pasal 45 Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

3. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran ekonomi dilihat dari sudut pandang gaya mengajar personalisasi dan minat belajar.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang bagaimana gaya mengajar personalisasi dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa.

- c. Bagi Peserta Didik

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari sudut pandang gaya mengajar personalisasi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan agar para calon pendidik menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus meneliti

tentang pembelajaran dan terus mengembangkan gaya mengajar untuk kemajuan pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

1. Gaya Mengajar Personalisasi

Menurut Muhammad Ali (2010, hlm. 60), gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Gaya mengajar personalisasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada di tangan siswa, dimana siswa dipandang sebagai suatu pribadi. (Muhammad Ali, 2010, hlm. 60)

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. (Kompri, 2015, hlm. 268)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

G. Sistematika Skripsi

Dalam skripsi ini penulis membaginya ke dalam lima bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait dengan subjek dan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi.

BAB III Metode Penelitian

Kemudian dalam bab ini penulis memaparkan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hal utama yaitu yang pertama mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Dan yang kedua, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Yaitu berisi kesimpulan dan saran penulis berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.